

## PERSEPSI AUDITOR TERHADAP DAMPAK REGULASI BARU TERHADAP PROSES AUDIT DAN LAPORAN KEUANGAN

Kasmanto Miharja \*<sup>1</sup>  
Dina Rahmadani <sup>2</sup>  
Indah Sukmawati <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika  
\*e-mail: [ratna.puspita.sari1012@gmail.com](mailto:ratna.puspita.sari1012@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahsukmawati985@gmail.com](mailto:indahsukmawati985@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perkembangan proses pengauditan berbasis komputer dapat merendahkan biaya audit karena komputer dapat mengumpulkan informasi dengan cepat dan meringkas penyimpanan file audit (Hanisah, Maulidah, Renica, & Purnamasari, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana cara auditor melihat perubahan regulasi, masalah yang mereka hadapi, dan cara mereka beradaptasi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari peraturan baru dan membantu pemangku kepentingan dalam mengelola perubahan ini. Ini dilakukan dengan memahami perspektif auditor. Untuk menemukan bagaimana cara auditor melihat perubahan regulasi, masalah yang mereka hadapi, dan cara mereka beradaptasi. Kualitas audit merupakan ukuran sejauh mana kemampuan audit untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan materil dalam laporan keuangan. Meningkatkan kualitas audit mengaplikasikan peningkatan kemampuan ini, sehingga auditor bisa memberikan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan yang lebih tepat dan dapat dipercaya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan audit serta memastikan bahwa standar terbaru dipatuhi. Standar Audit Auditor harus patuh pada panduan audit yang dikeluarkan oleh organisasi pengawas seperti Dewan Standar Audit dan Assurance Internasional (IAASB) atau pedoman nasional seperti yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAIPI 1230, 2021 menyatakan bahwa Pengembangan Profesi Berkelanjutan Auditor harus meningkatkan kecakapan melalui pengembangan profesi berkelanjutan. Perubahan dalam prosedur audit karena adanya peraturan baru yang mensyaratkan pendekatan berbasis risiko dan peningkatan pengawasan, serta pentingnya kepatuhan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk memastikan transparansi dan akurasi.

**Kata kunci:** Auditor, Regulasi Baru, Laporan keuangan, Pengendalian Internal, kualitas Audit

### Abstract

The development of a computer-based auditing process can lower audit costs because computers can collect information quickly and summarize audit file storage (Hanisah, Maulidah, Renica, & Purnamasari, 2021). This research uses a qualitative approach. This research aims to find out how auditors view regulatory changes, the problems they face, and the ways they adapt. To provide a deeper understanding of the consequences of new regulations and assist stakeholders in managing these changes. This is done by understanding the auditor's perspective. To discover how auditors view regulatory changes, the problems they face, and the ways they adapt. Audit quality is a measure of the extent of an audit's ability to detect and report material errors in the financial statements. Improving audit quality applies to improving this ability, so that auditors can provide more precise and reliable income about the fairness of financial statements. The main objective is to improve the effectiveness and efficiency of conducting audits and to ensure that the latest standards are complied with. Auditing Standards Auditors must comply with audit guidelines issued by oversight organizations such as the International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) or national guidelines such as those issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). SAIPI 1230, 2021 states that Continuing Professional Development Auditors must improve their skills through continuing professional development. Changes in audit procedures due to new regulations that require a risk-based approach and increased scrutiny, as well as the importance of compliance and disclosure in financial reporting to ensure transparency and accuracy.

**Keywords:** Auditors, New Regulations, Financial Statements, Internal Control, Audit quality

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, skandal keuangan dan kegagalan perusahaan besar telah mengubah dunia akuntansi dan audit. Regulasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan seringkali

membawa perubahan ini. Diharapkan bahwa standar akuntansi internasional dan peraturan pemerintah yang lebih ketat akan meningkatkan laporan keuangan dan proses audit. Pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur dalam mengambil keputusan seringkali mempertimbangkan prospek usaha yang diukur berdasarkan kinerja keuangan selama satu periode atau lebih (Sitompul, 2019)

Namun, perubahan regulasi juga membuat auditor berjuang. Menyesuaikan diri dengan metodologi audit yang baru, memahami dampak regulasi terhadap praktik mereka, dan memastikan bahwa mereka tetap mematuhi standar profesional yang tinggi adalah semua tugas auditor. Untuk penyesuaian ini, tidak hanya diperlukan perubahan pada proses teknis; aspek lain, seperti independensi auditor dan interaksi mereka dengan klien, juga akan terpengaruh.

Perkembangan proses pengauditan berbasis komputer dapat merendahkan biaya audit karena komputer dapat mengumpulkan informasi dengan cepat dan meringkas penyimpanan file audit (Hanisah, Maulidah, Renica, & Purnamasari, 2021). Ini berdampak pada bagaimana proses audit laporan keuangan berjalan.

Berbagai bagian dari proses audit, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, dapat dipengaruhi oleh peraturan baru. Auditor mungkin diharuskan untuk mengadopsi teknologi baru, memperbarui kemampuan mereka, dan memperdalam pengetahuan mereka tentang industri dan peraturan yang berlaku. Semua ini dapat menyebabkan pekerjaan auditor menjadi lebih sulit dan berat, serta menimbulkan masalah untuk menjaga kualitas dan objektivitas audit.

Proses audit mulai berubah, yang sebelumnya dilakukan secara manual, dan ini didukung oleh perubahan internal yang berdampak pada profesi auditor, khususnya lingkungan kerja auditor, yang akan menghasilkan perubahan yang lebih maju. Adanya teknologi digital, sistem pemeriksaan elektronik, membuat proses audit secara bertahap menjadi otomatis. Dengan kemajuan ini, auditor harus menggunakan metode yang berkembang pesat untuk pengumpulan, pemrosesan, dan laporan informasi laporan keuangan.

Fokus pada persepsi auditor Indonesia tentang pengaruh regulasi baru terhadap proses untuk menyelesaikan audit dan laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dapat berakibat fatal bagi stakeholder dalam mengambil keputusan secara optimal karena ketidakjelasan resiko dan manfaat resiko atas investasinya (Caisari & Herawaty, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari peraturan baru dan membantu pemangku kepentingan dalam mengelola perubahan ini. Ini dilakukan dengan memahami perspektif auditor. Studi ini penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana perubahan regulasi berdampak pada praktik audit di lapangan. Dengan melihat regulasi dari sudut pandang auditor, diharapkan dapat membantu memperbaiki kebijakan dan praktik audit di masa depan serta menciptakan lingkungan yang lebih ramah auditor.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana cara auditor melihat perubahan regulasi, masalah yang mereka hadapi, dan cara mereka beradaptasi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari peraturan baru dan membantu pemangku kepentingan dalam mengelola perubahan ini. Ini dilakukan dengan memahami perspektif auditor. Untuk menemukan bagaimana cara auditor melihat perubahan regulasi, masalah yang mereka hadapi, dan cara mereka beradaptasi. Riset ini penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana perubahan regulasi berdampak pada praktik audit di lapangan. Dengan melihat regulasi dari sudut pandang auditor, diharapkan dapat membantu memperbaiki kebijakan dan praktik audit di masa depan serta menciptakan lingkungan yang lebih ramah auditor.

### **2. Jenis Data dan Sumber Data**

Analisis metodologi dengan pendekatan kualitatif menggunakan data sekunder. Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel, yaitu teknologi digital dan transformasi internal

audit sebagai variabel independen, serta laporan keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan berasal dari artikel dengan judul penelitian yang sama. Desain diabgi menjadi 4 sebagai berikut:

a) Perancangan

Pada tahap desain penelitian, menganalisis masalah dan mendapatkan solusi

b) Implementasi

Sebagai data riset, peneliti melakukan analisis dari peningkatan audit yang didukung oleh peneliti terdahulu

c) Analisis data

peneliti melakukan analisis dan teknik dengan membuat kesimpulan dari berbagai materi yang diperoleh, kemudian merancang konsep agar manfaat dari konsep yang dirancang dapat tercapai.

d) Evaluasi

Selama periode ini, peneliti mengevaluasi kelemahan yang ada dan menggunakan mereka sebagai pedoman untuk meningkatkan dan menyempurnakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Peningkatan Kompleksitas dan Beban Kerja

Peraturan baru yang kompleks, seperti SOX, mewajibkan auditor untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kontrol internal dan prosedur perusahaan. Ini membuat pekerjaan auditor semakin berat karena mereka harus mengumpulkan lebih banyak bukti audit dan melakukan pemeriksaan yang lebih detail. Walaupun meningkatkan kualitas audit, auditor sangat terpengaruh oleh peningkatan volume pekerjaan dan tanggung jawab.

Menurut Dewi dan Widanaputra (2019), kompleksitas tugas adalah tugas-tugas yang jumlahnya banyak dan berbeda satu dengan yang lainnya namun saling memiliki keterkaitan. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas (Jamilah, dkk, 2007). Prasita (2007) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain menurut Rong-Ruey (2006), kompleksitas terjadi ketika tugas ambigu dan/atau struktur lemah pada tugas utama dan tugas lain. Data tidak dapat diperoleh, dan output tidak dapat diprediksi pada tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, begitu pun alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi.

Kompleksitas tugas disebabkan oleh kapasitas dan daya ingat yang terbatas dan daya integrasi masalah yang dimiliki sipemutus dalam situasi tertentu. Sedangkan, menurut Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menyulitkan seseorang dalam melaksanakannya serta dipadukannya dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian yang dimiliki. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Khadilah dkk, 2015).

Menurut Dhania (2010), beban kerja merujuk pada berbagai tugas yang melibatkan penggunaan kemampuan mental dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Menurut penelitian Ellyzar dan rekan-rekannya (2017), beban kerja merujuk pada tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh individu dalam sebuah organisasi atau posisi tertentu secara teratur dalam periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai efisiensi dan ef Beban kerja bisa berasal dari tuntutan tugas atau pekerjaan, struktur organisasi, dan lingkungan tempat bekerja. Timbul ketika auditor diberi tugas-tugas yang melebihi kapasitas dan waktu yang dimilikinya, menurut Sofyan et al. (2015).

Tingginya beban kerja mungkin mengakibatkan kelelahan dan timbulnya perilaku audit yang tidak berfungsi. (pengabaian aturan audit oleh auditor) yang bisa mengakibatkan mengurangi kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan (Nasution dan Fitriany 2013). Prihatini (2007), sebagai berikut.

a) Faktor eksternal

1. Tugas-tugas yang dilakukan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti kondisi kerja dan sikap Bekerja, sementara tugas-tugas yang berhubungan dengan aspek pikiran seperti kompleksitas. undefined pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan.
2. Seperti masa waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir dan banyak lagi organisasi-organisasi yang dapat mengatur proses bekerja. undefined Selamat malam, kami menyediakan model struktur organisasi serta pelimpahan tugas dan wewenang.

#### b) Faktor internal

Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam. karena mencakup faktor-faktor seperti usia, kondisi kesehatan, dan aspek psikologis yang akan undefined berdampak pada kinerja auditor

### 2. Peningkatan Kualitas Audit

Untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan dan mencegah terjadinya praktik curang, dilakukan perancangan regulasi yang baru. Dengan meningkatkan standar kontrol internal dan mengungkap informasi yang lebih lengkap, auditor dapat memberikan opini yang lebih akurat dan bisa dipercaya. Sebagai akibatnya, kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan menjadi lebih meningkat.

Audit yang berkualitas tinggi hanya dapat dicapai oleh tim audit yang memiliki Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta mematuhi etika profesi, peraturan, dan prosedur audit (Christensen et al., 2016). Kualitas audit merupakan ukuran sejauh mana kemampuan audit untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan materil dalam laporan keuangan. Meningkatkan kualitas audit mengaplikasikan peningkatan kemampuan ini, sehingga auditor bisa memberikan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan yang lebih tepat dan dapat dipercaya.. Untuk meningkatkan kualitas audit, diperlukan pengetahuan auditor yang meliputi pendidikan formal, pengalaman, pelatihan teknis. perolehan keterampilan ini bermula saat melakukan pendidikan formalnya, yang berkembang dari pengalaman lebih lanjut di dengan melakukan praktik dan pengetahuan audit. Kompetensi auditor merupakan keahlian yang diperlukan oleh seorang auditor pada pelaksanaan audit dengan baik (Darmawan et al., 2021).

Kompetensi seorang auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit dipercaya berasal dari faktor dalam dirinya, secara teori disebut sebagai atribusi. Semakin baik kompetensi seorang auditor, semakin terjamin pula kualitas yang dihasilkan Santoso et al. (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebab kompetensi menjadi syarat wajib yang harus dimidalam menjalankan proses audit agar mampu menghasilkan laporan yang berkualitas dan terpercaya.

### 3. Perubahan dalam Prosedur Audit

Regulasi baru mensyaratkan pendekatan berbasis risiko yang akan mengubah prosedur audit secara signifikan. Auditor perlu memusatkan perhatian pada wilayah-wilayah dengan tingkat risiko yang tinggi dan menggunakan teknologi untuk menemukan adanya kejanggalan atau pola-pola yang tidak lazim. Ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit.

Modifikasi atau penyesuaian metode, teknik, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor selama proses audit adalah bagian dari perubahan dalam prosedur audit. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa audit tetap sesuai dengan standar yang berlaku serta mencerminkan adanya perubahan dalam regulasi, teknologi, Berbagai faktor dapat memicu perubahan ini, seperti regulasi yang berubah, kemajuan teknologi, pergeseran standar akuntansi, atau penemuan baru dalam praktik audit. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan audit serta memastikan bahwa standar terbaru dipatuhi.

Pada saat melakukan pemeriksaan, adalah pasti akan ada bukti audit yang ditemukan. undefined perlu dievaluasi untuk menentukan apakah mungkin akan terjadi penyimpangan atau tidak. Auditor harus menjalankan setiap langkah yang ada pada prosedur audit. mendapatkan laporan audit yang berkualitas. Mulyadi (2014) prosedur audit adalah intruksi rinci untuk mengupulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat mengaudit. Standar prosedur audit yaitu, melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi.

Mulyadi (2002) menerangkan bahwa prosedur audit yang dilakukan oleh auditor terdiri dari inspeksi, observasi, konfirmasi, permintaan keterangan, penelusuran (*tracing*), perhitungan,

*scanning*, pelaksanaan ulang (*reperforming*), dan *computer-assisted audit techniques* Prosedur audit pada umumnya berisi rincian mengenai ukuran sampel, item-item yang dipilih dan penetapan waktu pelaksanaan prosedur. Keputusan penetapan waktu audit dapat dipengaruhi oleh batas waktu yang diberikan klien untuk menyelesaikan audit. Namun, penetapan waktu juga dipengaruhi oleh kapan auditor yakin dengan bukti yang telah dikumpulkan (Arens dkk., 2008)

#### **4. Kepatuhan dan Pengungkapan**

Peraturan baru telah diperkenalkan dengan persyaratan kepatuhan yang lebih ketat, mengharuskan laporan keuangan untuk disampaikan dengan rincian yang lebih lengkap. Auditor perlu memeriksa apakah perusahaan telah memenuhi semua persyaratan ini, yang akan mengharuskan dilakukan evaluasi yang lebih teliti dan terperinci. Meskipun dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, hal ini juga menambah beban kerja auditor.

Menurut Halim, et al.(2014), akuntan publik dapat mempertahankan kualitas auditnya dengan mengikuti standar akuntan publik dan kode etik akuntan publik dalam melindungi klien, publik, dan kantor akuntan publik yang menaunginya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Al-Qtaish, et al.(2014) yang menyatakan bahwa pengaruh kepatuhan auditor pada perilaku profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kepatuhan auditor merupakan upaya untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan tepat sesuai standar dan regulasi yang berlaku, melalui tindakan konkrit serta prosedur terkait.

Standar Auditor harus patuh pada panduan audit yang dikeluarkan oleh organisasi pengawas seperti Dewan Standar Audit dan *Assurance* Internasional (IAASB) atau pedoman nasional seperti yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode Etik Agar dapat mematuhi kode etik profesi, auditor perlu menaati prinsip-prinsip yang mencakup integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional. Regulasi Lokal dan Internasional Auditor perlu memeriksa kepatuhan audit terhadap semua regulasi yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada aturan pajak lokal dan internasional, hukum perusahaan, serta peraturan lainnya. Pengendalian Internal Auditor harus mengevaluasi keefektifan pengendalian internal perusahaan untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan tidak terdapat kesalahan material yang disebabkan oleh tindakan curang atau kelalaian.

#### **5. Pelatihan dan pengembangan profesional**

peraturan terus berkembang, auditor harus terlibat dalam pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan agar tetap kompeten. Hal ini membantu mereka dalam memahami dan menerapkan peraturan baru secara tepat. Pelatihan tambahan juga sangat penting untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan metode audit yang lebih canggih.

Pengembangan Profesi Berkelanjutan Auditor perlu meningkatkan kompetensi mereka melalui pengembangan profesi. berkelanjutan. Ada banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai Pendidikan Profesional Berkelanjutan bagi auditor baik untuk APIP maupun auditor di sektor privat. Penelitian Rini Lestari (2011). Seorang auditor internal akan lebih teliti dalam mengerjakan pekerjaan mereka, mempunyai integritas tinggi dan bisa lebih memberikan kepuasan kerja terhadap orang lain. Penelitian Risa Sofiyanti (2022).

SAIPI 1230, 2021 menyatakan bahwa Pengembangan Profesi Berkelanjutan Auditor harus meningkatkan kecakapan melalui pengembangan profesi berkelanjutan. Interpretasi: Pengembangan profesi berkelanjutan dapat diperoleh melalui kegiatan seperti keanggotaan dan partisipasi dalam asosiasi profesi, pendidikan dan pelatihan auditor, konferensi, seminar, kursus-kursus, program pelatihan di kantor sendiri, dan partisipasi dalam proyek penelitian yang memiliki substansi di bidang pengawasan.

Sistem jaminan kualitas dan upaya peningkatan merupakan evaluasi yang dilakukan. undefined audit dan konsultasi akan dilakukan secara berkelanjutan dan berkala atas semua kegiatan undefined pelaksanaan pengawasan intern. Program pengembangan dan penjaminan undefined kualitas ini perlu melibatkan penilaian yang dilakukan oleh pihak internal dan juga eksternal. undefined APIP masing-masing melaksanakan penilaian intern secara mandiri. undefined sementara itu, penilaian ekstern dilakukan dengan melibatkan Komite undefined Mengkaji Rekan Dewan Pengurus Nasional AAPII. Atas dasar SAIPI tersebut, undefined Sekretariat Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

undefined merujuk pada acuan, saya sedang menyusun pedoman untuk menjamin dan meningkatkan kualitas. undefined sehubungan dengan standar dan pedoman telaah oleh sejawat AAIPI.

Kurnia (2021) juga menegaskan bahwa hal-hal yang diatur dalam standar IIA, menggaris bawahi peranan auditor internal yaitu seorang auditor sekurang-kurangnya dapat mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan sekalipun tidak memiliki keahlian layaknya seseorang yang mempunyai tanggung jawab mutlak untuk hal tersebut. Auditor seharusnya juga dapat menerapkan kecermatan profesionalnya dengan bantuan teknologi.

## KESIMPULAN

membahas tentang meningkatnya kompleksitas dan beban kerja auditor karena adanya peraturan baru, seperti SOX, yang mengharuskan evaluasi yang lebih mendalam atas pengendalian internal dan prosedur perusahaan. Kompleksitas ini muncul dari tugas-tugas yang banyak dan bervariasi, sehingga sulit untuk dilakukan, yang mengarah pada peningkatan beban kerja dan ketegangan mental pada auditor. Peningkatan beban kerja dan kompleksitas dapat menyebabkan kelelahan audit dan perilaku audit yang tidak fungsional, yang dapat mengurangi kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan. menyebutkan pentingnya meningkatkan kualitas audit melalui kompetensi, keterampilan, dan pengalaman tim audit, serta kepatuhan terhadap etika profesi, peraturan, dan prosedur audit. Pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para auditor untuk tetap mengikuti perkembangan peraturan-peraturan baru dan beradaptasi dengan teknologi baru serta metode audit yang canggih juga disoroti.

perubahan dalam prosedur audit karena adanya peraturan baru yang mensyaratkan pendekatan berbasis risiko dan peningkatan pengawasan, serta pentingnya kepatuhan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk memastikan transparansi dan akurasi. Hal ini menekankan perlunya auditor mengevaluasi pengendalian internal untuk memverifikasi tidak adanya kesalahan material yang disebabkan oleh kecurangan atau kelalaian. selain itu, perlunya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi auditor untuk mempertahankan kompetensi dan beradaptasi dengan peraturan baru, teknologi, dan metode audit yang canggih. Persyaratan untuk penilaian dan peningkatan kualitas audit yang berkelanjutan melalui evaluasi internal dan eksternal juga disoroti. mencakup tantangan yang dihadapi auditor karena meningkatnya kompleksitas dan beban kerja, pentingnya menjaga kualitas audit, perubahan prosedur audit, kebutuhan akan kepatuhan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan, dan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., & Nugroho, W. (2021). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia ( Persero ))*. 7(1), 1901–1918.
- Caroline, E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). *PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR , DUKUNGAN MANAJEMEN DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL*. 2, 1487–1497.
- Gorontalo *EDUCATION ON THE PRACTICE OF AUDITOR SUPERVISION : A LITERATURE REVIEW*. (2022). 5(2), 205–217.
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., & Telp, K. B. (2020). *Universitas ibnu sina (uis)*. 8–15.
- Karjono, A., & Sulistianingsih, R. (2020). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran (Studi Pada Kantor Suku Dinas Perhubungan). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 272–302.
- Kerja, P. (2022). *Jurnal Akuntansi dan Governance*. 2(2), 141–149. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Mei, V. N. (2021). *MELALUI AUDIT JARAK JAUH DALAM PROFESI AUDIT OPTIMALISASI TEKNOLOGI DIMASA ....* 1(1), 313–323.
- Nisaa, R. K., Maulidya, S., & Bahrim, S. (2024). *Teknologi Digital Dan Transformasi Internal Audit Terhadap*

*Perlakuan Laporan Keuangan : Studi Literatur. 2(2).*

- Peluang, T. (2023). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Proses Audit Keuangan : Pendahuluan. 6(1).*
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). *Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan prosedur audit di Indonesia. 4*, 201–210. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art26>
- Pertiwi, N., Jurusan, A., Fakultas, A., Padang, U. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). *1, 2 1. 2(4)*, 3720–3736.
- Priscilla, D., Taufik, T., & Riau, U. (2022). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi. 6(2)*, 180–190.
- Suwandi, E. D. (2021). *Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 ( Studi Literatur ). 14(1)*, 27–36.
- Warsono, S. (2016). *Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>. 2013–2015.*
- (Suwandi, 2021)(Warsono, 2016)(Peluang, 2023)(Karjono & Sulistianingsih, 2020)(Caroline et al., 2023)(Nisaa et al., 2024)(Gorontalo EDUCATION ON THE PRACTICE OF AUDITOR SUPERVISION : A LITERATURE REVIEW, 2022)(D. Pertiwi et al., 2022)(Mei, 2021)(Ibnu et al., 2020)(Kerja, 2022)(Akuntansi & Nugroho, 2021)(Nisaa et al., 2024)(Priscilla et al., 2022)(N. Pertiwi et al., 2020)